



Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo

(Studi Tentang Pengembangan Karakter Islami Siswa)

Mohammad Nurhamsalim¹, Ainur Rofiq Sofa²

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: nurhamzahsalim@gmail.com¹, bungaaklirik@gmail.com²

Alamat: Kampus: Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

*Korespondensi penulis: nurhamzahsalim@gmail.com

Abstract. This study aims to identify and analyze the implementation of Al-Qur'an and Hadith messages in daily life at SMKN 1 Probolinggo. Through a qualitative approach with a case study method, this research explores how Islamic values are applied in school routines, including by students, teachers, and educational staff. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the Al-Qur'an and Hadith messages serve as the foundation for shaping students' character, particularly in terms of discipline, hard work, and honesty. Routines such as congregational prayer, weekly religious studies, and the application of noble character values are concrete evidence of the integration of Islamic teachings into the school's education system. This study provides practical and theoretical contributions to the development of an Islamic values-based education model.

Keywords: Implementation of Al-Qur'an and Hadith values, development of Islamic character in students, SMKN 1 Probolinggo, Islamic education, character building, values education.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi pesan Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari di SMKN 1 Probolinggo. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggali bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam rutinitas sekolah, baik oleh siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan Al-Qur'an dan hadis menjadi fondasi pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran. Rutinitas seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan mingguan, dan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah menjadi bukti nyata dari integrasi ajaran Islam dalam sistem pendidikan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan model pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis, pengembangan karakter islami siswa, SMKN 1 Probolinggo, pendidikan islami, pembangunan karakter, pendidikan nilai-nilai.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Sebagai proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki moral dan etika yang tinggi. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, pendidikan Islam menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak. Karakter individu

yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia menjadi tujuan utama pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber utama yang menjadi pedoman dalam membangun karakter manusia. Al-Qur'an sebagai firman Allah dan hadis sebagai sunnah Rasulullah SAW memberikan panduan holistik tentang bagaimana manusia seharusnya bersikap, berpikir, dan bertindak (Sofa et al., 2024). Nilai-nilai yang terkandung dalam keduanya mencakup semua aspek kehidupan, mulai dari hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, hingga pengelolaan alam. Oleh karena itu, integrasi ajaran Al-Qur'an dan hadis dalam dunia pendidikan sangat relevan untuk menciptakan generasi yang mampu menjalani hidup dengan nilai-nilai Islam (Zahra & Sofa, 2024).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Sebagai proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki moral dan etika yang tinggi .

Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik. Pendidikan harus dapat membantu individu untuk mengembangkan nilai-nilai yang positif, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab, serta membantu mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Arifin & Sofa, 2025).

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum pendidikan, menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan partisipasi aktif siswa, membuat program-program pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral, serta menggunakan teknologi dan media untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter (Harifah & Sofa, 2025).

Dalam penelitian terdahulu, telah ditemukan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lickona menemukan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika (Arfa & Lasaiba, 2024). Penelitian lain yang

dilakukan oleh Berkowitz dan Bier menemukan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional (Berkowitz & Bier, 2024). Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki moral dan etika yang tinggi, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah kunci untuk membentuk karakter generasi muda yang baik dan bertanggung jawab (Maisaroh & Untari, 2024). Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mengembangkan nilai-nilai yang positif dan menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam masyarakat kita. Mari kita jadikan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki moral dan etika yang tinggi, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan bertanggung jawab (Ramadani & Sofa, 2025).

SMKN 1 Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memahami pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam rutinitas sekolah. Sebagai sekolah kejuruan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan profesional, SMKN 1 Probolinggo juga berkomitmen membentuk karakter siswa melalui pendekatan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Berbagai program dan kegiatan rutin telah dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana pesan-pesan Al-Qur'an dan hadis diterapkan dalam keseharian di SMKN 1 Probolinggo, sehingga dapat memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa?

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter Islami merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan karakter Islami bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter Islami yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Teori Pendidikan Karakter Islami

Teori pendidikan karakter Islami yang dikembangkan oleh beberapa ahli, seperti Al-Ghazali dan Ibn Sina, menyatakan bahwa pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan karakter Islami siswa melalui proses pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Teori pendidikan karakter Islami yang dikembangkan oleh beberapa ahli, seperti Al-Ghazali dan Ibn Sina, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Teori Al-Ghazali

Al-Ghazali adalah seorang filsuf dan teolog Islam yang terkenal dengan karyanya "(Al-Ghazali, 2008)" (Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama). Dalam karyanya, Al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan karakter Islami siswa melalui proses pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits (Wandira et al., 2023).

Menurut Al-Ghazali, pendidikan karakter Islami harus mencakup empat aspek, yaitu:

1. Akhlak (moral): Pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan moral siswa, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.
2. Ilmu (pengetahuan): Pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan pengetahuan siswa, seperti pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.
3. Amal (perbuatan): Pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan perbuatan siswa, seperti perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.
4. Ihsan (kesempurnaan): Pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan kesempurnaan siswa, seperti kesempurnaan dalam beribadah dan kesempurnaan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Teori Ibn Sina

Ibn Sina adalah seorang filsuf dan dokter Islam yang terkenal dengan karyanya "Al-Qanun fi al-Tibb" (Sina & Al-Husayn, 2007). Dalam karyanya, Ibn Sina menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan karakter Islami siswa melalui proses pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Ibn Sina, pendidikan karakter Islami harus mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Fikr (pemikiran): Pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan pemikiran siswa, seperti pemikiran yang logis dan pemikiran yang kritis.
2. Ikhlas (kesucian): Pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan kesucian siswa, seperti kesucian dalam beribadah dan kesucian dalam berinteraksi dengan orang lain.
3. Ihsan (kesempurnaan): Pendidikan karakter Islami harus berfokus pada pengembangan kesempurnaan siswa, seperti kesempurnaan dalam beribadah dan kesempurnaan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Teori pendidikan karakter Islami yang dikembangkan oleh Al-Ghazali dan Ibn Sina menekankan pentingnya pengembangan karakter Islami siswa melalui proses pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Teori ini juga menekankan pentingnya pengembangan moral, pengetahuan, perbuatan, dan kesempurnaan siswa dalam pendidikan karakter Islami.

Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi pedoman bagi siswa dalam mengembangkan karakter Islami mereka. Nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits yang relevan dengan pendidikan karakter Islami antara lain:

Nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai sosial dan emosional, seperti empati, kerjasama, dan komunikasi efektif.

Nilai-nilai spiritual, seperti iman, takwa, dan ibadah.

Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Kehidupan Sehari-Hari

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Probolinggo dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti:

Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kurikulum pendidikan.

Menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan partisipasi aktif siswa.

Membuat program-program pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter Islami siswa.

Menggunakan teknologi dan media untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter Islami siswa.

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Probolinggo dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan karakter Islami siswa. Dengan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, siswa dapat mengembangkan karakter Islami mereka dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis di SMKN 1 Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna dan pola yang tidak hanya terlihat secara kasat mata tetapi juga tersembunyi dalam rutinitas kehidupan sekolah. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks spesifik sekolah ini sebagai contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal (Assyakurrohim et al., 2023)

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara melibatkan berbagai pihak terkait,

seperti guru agama, siswa, dan kepala sekolah, untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai pelaksanaan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam rutinitas sekolah. Observasi terhadap aktivitas harian sekolah, seperti shalat berjamaah, kajian rutin, dan interaksi sosial siswa, memberikan gambaran faktual mengenai praktik nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Analisis dokumen meliputi tinjauan terhadap kebijakan sekolah, pedoman pelaksanaan program keagamaan, dan laporan kegiatan pembelajaran terkait.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode tematik, yaitu pendekatan yang bertujuan mengidentifikasi pola-pola tematis dalam data (Jogiyanto Hartono & others, 2018). Proses analisis ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk transkripsi wawancara, pengkodean data, dan pengelompokan tema berdasarkan kesamaan pola. Melalui metode ini, penelitian berhasil mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis diintegrasikan dalam kegiatan sekolah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa (Hildawati et al., 2024). Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara dengan guru agama bapak Muhammad tentang Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Kehidupan Sehari-Hari dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan membina karakter siswa sebagai berikut:

Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Probolinggo dilakukan melalui beberapa cara, seperti pembelajaran studi Quran, kegiatan shalat berjamaah, dan pengembangan karakter islami siswa. Kami berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam semua aspek kehidupan siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak, dan berprestasi.

Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam SMK Negeri 1 Probolinggo diatas menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di sekolah tersebut dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, pembelajaran studi Quran merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kedua, kegiatan shalat berjamaah juga merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pengembangan karakter islami siswa juga merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-

Qur'an dan Hadits dalam kehidupan siswa. Dalam pengembangan ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan spiritual dan emosional, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak, dan berprestasi.

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Probolinggo menurutnya pengembangan karakter juga harus ada peran guru

“Kami memiliki beberapa program untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pertama, kami memiliki program pembelajaran studi al-Quran yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Kedua, kami memiliki program kegiatan shalat berjamaah yang diadakan setiap hari. Ketiga, kami memiliki program pengembangan karakter islami siswa yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peran guru dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Probolinggo sangat penting. Guru harus dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan spiritual dan emosional. Guru juga harus dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak, dan berprestasi”.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Probolinggo menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kepala Sekolah menyatakan bahwa sekolah memiliki beberapa program untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, seperti program pembelajaran studi Quran, kegiatan shalat berjamaah, dan pengembangan karakter islami siswa.

Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru harus dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan spiritual dan emosional.

Dalam analisis hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah memiliki strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Namun, peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa sekolah masih memiliki beberapa tantangan dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, seperti meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan partisipasi siswa.

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi melalui dokumentasi berupa foto pembelajaran dikelas terkait Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Kehidupan Sehari-Hari di SMK Negeri 1 Probolinggo untuk Pengembangan Karakter Islami Siswa sebagai berikut:



Gambar 1: Pembelajaran Studi Al-Quran yang telah terintegrasi dalam kurikulum sekolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa pembelajaran studi Al-Quran telah terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah memasukkan pembelajaran Al-Quran sebagai bagian dari kurikulum, sehingga siswa dapat mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Quran sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka memahami ajaran-ajaran Islam. Dengan mempelajari Al-Quran, siswa dapat memahami nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi pembelajaran Al-Quran dalam kurikulum sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah memahami pentingnya pembelajaran Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. Dengan memasukkan pembelajaran Al-Quran dalam kurikulum, sekolah dapat membantu siswa memahami ajaran-ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, peneliti dapat merekomendasikan bahwa sekolah harus terus meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Sekolah juga harus terus meningkatkan metode pembelajaran dan meningkatkan evaluasi terhadap kemampuan spiritual dan emosional siswa.

Selain itu, peneliti juga dapat merekomendasikan bahwa orang tua harus terlibat lebih aktif dalam mendukung implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami dan menghayati nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, serta menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dengan menunjukkan perilaku yang baik dan berakhlak.

Dalam kesimpulan, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Probolinggo menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Namun, sekolah masih memiliki beberapa tantangan dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, dan peneliti dapat merekomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits di sekolah.

Pembelajaran studi Quran di SMKN 1 Probolinggo dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan tujuan untuk membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Shalat Berjamaah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Disiplin

Salah satu rutinitas yang menjadi ciri khas di SMKN 1 Probolinggo adalah pelaksanaan shalat berjamaah. Shalat berjamaah di sekolah ini dilakukan secara teratur pada waktu-waktu tertentu, terutama shalat Dzuhur dan shalat Jumat bagi siswa laki-laki (Hasanah & Sofa, 2025). Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf, untuk berkumpul dalam satu aktivitas ibadah yang menguatkan hubungan spiritual dengan Allah. Shalat berjamaah tidak hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga simbol persatuan dan penguatan nilai keimanan dalam lingkungan sekolah (Sholeha & Sofa, 2025). Pelaksanaan shalat berjamaah di SMKN 1 Probolinggo juga memiliki nilai pendidikan karakter yang penting. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk disiplin, baik dalam menghargai waktu maupun dalam menjalankan tanggung jawab sebagai individu Muslim. Siswa diajarkan untuk selalu hadir tepat waktu, berbaris dengan tertib, dan menjalankan shalat sesuai tuntunan syariat. Disiplin yang terbangun dari kebiasaan ini tidak hanya berlaku dalam konteks ibadah, tetapi juga merambah ke kehidupan sehari-hari, seperti ketepatan waktu dalam belajar dan kesadaran terhadap tugas-tugas mereka di sekolah maupun di rumah.

Hasil Wawancara dengan guru agama bapak Muhammad terkait Shalat Berjamaah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Disiplin dijelaskan sebagai berikut:

“Saya mengintegrasikan shalat berjamaah dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara memasukkan shalat berjamaah sebagai bagian dari kegiatan harian siswa. Saya juga memastikan bahwa siswa memahami pentingnya shalat berjamaah dan bagaimana shalat berjamaah dapat membantu mereka dalam pembentukan karakter disiplin.”

Selain itu, shalat berjamaah menjadi wadah untuk melatih kebersamaan dan solidaritas antarwarga sekolah (BAIHAQI, M. 2024). Dalam momen ini, semua siswa dan guru berdiri sejajar tanpa memandang status atau perbedaan lainnya, menciptakan suasana kesetaraan yang mendalam. Kebersamaan ini memperkuat rasa persaudaraan dan meningkatkan kepedulian sosial di antara siswa. Mereka belajar untuk mendukung satu sama lain, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Dengan demikian, shalat berjamaah tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga medium efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan, disiplin, dan

tanggung jawab di SMKN 1 Probolinggo (Sholikhah, D. D., Purnama, I. S. S., Hunaida, W. L., & Rozaq, A. K. 2024).. Sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً"

"Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat" (HR. Bukhari, no. 645; Muslim, no. 650)

Kajian Keagamaan sebagai Media Internalisasi Nilai Islam

Kajian rutin di SMKN 1 Probolinggo, seperti ceramah Jumat dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, menjadi salah satu upaya penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa (Khairani, A. N., & Rosyidi, M. 2022). Melalui ceramah Jumat, siswa diberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang relevan dengan tantangan kehidupan sehari-hari. Materi ceramah mencakup berbagai topik, seperti pentingnya kejujuran, menghormati orang tua, disiplin, dan tanggung jawab. Sementara itu, tadarus Al-Qur'an setiap pagi tidak hanya melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk merenungkan makna ayat-ayat suci yang dibacakan.

Hasil Wawancara dengan guru agama bapak Muhammad terkait kajian keagamaan sebagai media internalisasi nilai islam sebagai berikut:

"Kajian keagamaan adalah salah satu media yang efektif dalam internalisasi nilai Islam di SMK Negeri 1 Probolinggo. Dengan kajian keagamaan, siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai Islam yang dapat membantu mereka dalam pembentukan karakter dan perilaku yang baik. Saya mengintegrasikan kajian keagamaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara memasukkan kajian keagamaan sebagai bagian dari kegiatan harian siswa. Saya juga memastikan bahwa siswa memahami pentingnya kajian keagamaan dan bagaimana kajian keagamaan dapat membantu mereka dalam internalisasi nilai Islam."

Pesan-pesan moral yang disampaikan dalam kajian ini memiliki dampak signifikan terhadap perilaku siswa. Dengan memahami ajaran Islam secara mendalam, siswa didorong untuk menjauhi perilaku negatif, seperti kecurangan saat ujian, berkata kasar, atau konflik antar teman. Kajian ini juga mengajarkan siswa untuk menghadapi permasalahan dengan bijaksana dan mempraktikkan nilai-nilai seperti sabar, toleransi, dan saling memaafkan. Selain itu, pesan-pesan yang disampaikan sering kali memberikan motivasi untuk menjadi individu yang lebih baik, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Rutinitas kajian ini juga menjadi sarana untuk memperkuat budaya Islami di lingkungan sekolah. Saat ceramah Jumat berlangsung, suasana khidmat dan kebersamaan tercipta di antara siswa, guru, dan staf. Hal ini mempererat hubungan antar warga sekolah, menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Dengan

adanya tadarus Al-Qur'an, suasana pagi di sekolah menjadi lebih religius dan menenangkan, memberikan semangat positif bagi siswa untuk memulai hari (LUHITO, D. 2024). Kajian rutin ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang Islam, tetapi juga menjadi fondasi pembentukan karakter Islami yang kokoh.

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi dilapangan berupa foto dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2: suasana kajian keagamaan materi perkelahian antar siswa, minuman keras dan narkoba sebagai media internalisasi nilai islam yang dilakukan di dalam kelas oleh guru dan siswa SMKN 1 Probolinggo.

Gambar 2 menunjukkan suasana kajian keagamaan yang dilakukan di dalam kelas oleh guru dan siswa SMKN 1 Probolinggo. Dalam gambar ini, terlihat bahwa guru dan siswa sedang melakukan kajian keagamaan tentang materi perkelahian antar siswa, minuman keras dan narkoba. Siswa terlihat sangat antusias dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Mereka duduk dengan tenang dan mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Di atas meja, terlihat beberapa buku dan materi yang terkait dengan kajian keagamaan. Guru menjelaskan bahwa perkelahian antar siswa, minuman keras dan narkoba dapat membawa dampak yang sangat buruk bagi kesehatan dan keselamatan. Mereka juga dapat merusak hubungan antar siswa dan menciptakan suasana yang tidak harmonis di sekolah. Siswa terlihat sangat terkesan dengan penjelasan guru. Mereka mulai memahami bahwa perkelahian antar siswa, minuman keras dan narkoba bukanlah pilihan yang tepat bagi mereka. Mereka mulai memahami bahwa nilai-nilai Islam yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan sangat penting bagi mereka.

Setelah kajian keagamaan selesai, siswa terlihat sangat puas dan senang. Mereka merasa bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan yang sangat berguna tentang bahaya perkelahian antar siswa, minuman keras dan narkoba. Mereka juga merasa bahwa mereka telah memperoleh nilai-nilai Islam yang sangat penting bagi mereka. Guru terlihat sangat puas

dengan hasil kajian keagamaan. Mereka merasa bahwa mereka telah berhasil menyampaikan pengetahuan yang sangat berguna kepada siswa. Mereka juga merasa bahwa mereka telah membantu siswa memahami nilai-nilai Islam yang sangat penting bagi mereka.

Dengan demikian, kajian keagamaan tentang materi perkelahian antar siswa, minuman keras dan narkoba di SMKN 1 Probolinggo telah berhasil menciptakan suasana yang positif dan harmonis di kelas. Siswa telah memperoleh pengetahuan yang sangat berguna tentang bahaya perkelahian antar siswa, minuman keras dan narkoba, dan telah memahami nilai-nilai Islam yang sangat penting bagi mereka.

Penerapan Akhlakul Karimah dalam Interaksi Sosial

Guru dan staf di SMKN 1 Probolinggo secara aktif mendukung pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui tindakan sederhana namun bermakna, seperti memberi salam, menyapa dengan ramah, tersenyum kepada sesama, dan saling membantu ketika dibutuhkan. Kebiasaan ini tidak hanya menjadi bagian dari etika sosial di sekolah, tetapi juga mencerminkan karakter Islami yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Dengan membiasakan akhlakul karimah, seluruh warga sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang positif dan harmonis.

Hasil Wawancara dengan guru agama bapak Muhammad terkait Penerapan Akhlakul Karimah dalam Interaksi Sosial sebagai berikut:

Akhlakul karimah adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam interaksi sosial di SMK Negeri 1 Probolinggo. Dengan akhlakul karimah, siswa dapat belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan baik, seperti menghormati, menghargai, dan memahami perbedaan. Saya melihat bahwa akhlakul karimah dapat membantu siswa di SMK Negeri 1 Probolinggo dalam pembentukan karakter mereka dalam jangka panjang. Dengan akhlakul karimah, siswa dapat belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan baik, seperti menghormati, menghargai, dan memahami perbedaan. Mereka juga dapat belajar tentang bagaimana mengatur waktu dan prioritas dengan baik, yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan mereka dalam jangka panjang.

Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah ini menjadi salah satu bentuk nyata dari penerapan prinsip ukhuwah Islamiyah yang diajarkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat: 10, "*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*" Nilai persaudaraan ini terwujud dalam interaksi sehari-hari, di mana siswa dan guru saling mendukung dalam kebaikan. Ketika terjadi permasalahan, mereka diajarkan untuk menyelesaikannya dengan cara yang baik, mengedepankan sikap saling menghormati dan

toleransi. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah tidak hanya menjadi konsep, tetapi juga praktik nyata dalam hubungan antarindividu di sekolah.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad menunjukkan bahwa akhlakul karimah adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam interaksi sosial di SMK Negeri 1 Probolinggo. Dengan akhlakul karimah, siswa dapat belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan baik, seperti menghormati, menghargai, dan memahami perbedaan. Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah ini menjadi salah satu bentuk nyata dari penerapan prinsip ukhuwah Islamiyah yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa akhlakul karimah adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam interaksi sosial di SMK Negeri 1 Probolinggo. Dengan akhlakul karimah, siswa dapat belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan baik, seperti menghormati, menghargai, dan memahami perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlakul karimah adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

Data diatas diperkuat oleh hasil observasi dengan dokumentasi berupa foto kegiatan dalam kelas terkait Penerapan Akhlakul Karimah dalam Interaksi Sosial sebagai berikut:



Gambar 3: Kegiatan dalam Kelas terkait Penerapan Akhlakul Karimah dalam Interaksi Sosial

Gambar 3 menunjukkan kegiatan dalam kelas yang terkait dengan penerapan Akhlakul Karimah dalam interaksi sosial. Dalam gambar ini, terlihat bahwa siswa sedang melakukan diskusi dan presentasi tentang cara-cara menerapkan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain menciptakan lingkungan yang harmonis, pembiasaan akhlakul karimah di SMKN 1 Probolinggo juga memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter siswa. Kebiasaan yang terinternalisasi dalam rutinitas sekolah ini melatih siswa untuk menjadi individu yang santun, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Dalam Islam, akhlak yang baik sangat ditekankan sebagai bagian dari kesempurnaan iman.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Al-Bukhari).

Hal ini menunjukkan bahwa akhlakul karimah bukan hanya hal yang diwajibkan dalam kehidupan beragama, tetapi juga menjadi indikator utama dalam kesempurnaan diri seorang Muslim.

Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai yang terkandung dalam akhlakul karimah menjadi bekal penting bagi siswa dalam menjalani kehidupan di luar sekolah. Dalam keluarga, masyarakat, dan dunia kerja, siswa yang terbiasa dengan sikap santun dan peduli terhadap orang lain akan lebih mudah diterima dan dihargai. Al-Qur'an pun mengajarkan pentingnya perilaku baik terhadap sesama, seperti yang disebutkan dalam QS. Al-Hujurat: 13, *"Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu."* Ayat ini mengingatkan bahwa kedudukan seseorang di hadapan Allah ditentukan oleh akhlaknya, yang tercermin dalam hubungan sosialnya dengan orang lain.

Dengan membiasakan nilai-nilai ini, SMKN 1 Probolinggo tidak hanya mencetak siswa yang kompeten secara akademik dan keterampilan, tetapi juga generasi yang berkarakter Islami dan siap menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Pembiasaan akhlak yang baik di sekolah ini diharapkan dapat melahirkan individu yang (Maisaroh, A. A., & Untari, S. 2024). tidak hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga bijaksana dan penuh kasih sayang dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan begitu, mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, masyarakat, bahkan bangsa, menjadikan mereka penerus yang membawa manfaat di dunia dan akhirat.

Implementasi pesan Al-Qur'an dan hadis di SMKN 1 Probolinggo memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai Islam yang tertanam dalam berbagai kegiatan rutin sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian keagamaan, menjadi dasar pembentukan pribadi siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mendorong mereka untuk menjadi individu yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Melalui rutinitas yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, SMKN 1 Probolinggo berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran akademik sekaligus pengembangan moral. Kegiatan keagamaan yang terstruktur memberikan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual siswa. Hal ini menjadikan sekolah sebagai tempat di mana siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan

yang penting. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang unggul dan bermoral. Integrasi nilai-nilai Islam dalam rutinitas sekolah memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan, baik di tingkat pribadi, sosial, maupun profesional. Dengan karakter yang terbentuk melalui pendidikan ini, siswa SMKN 1 Probolinggo diharapkan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, membawa manfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini merekomendasikan agar model integrasi nilai-nilai Islam yang diterapkan di SMKN 1 Probolinggo didokumentasikan secara sistematis sebagai *best practice*. Dokumentasi ini penting untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur tentang bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dapat diimplementasikan secara efektif dalam rutinitas sekolah. Dengan adanya dokumentasi, pengalaman SMKN 1 Probolinggo dalam mengintegrasikan ajaran Islam dalam pendidikan formal dapat menjadi referensi berharga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan pendekatan serupa.

Sebagai *best practice*, model yang diterapkan di SMKN 1 Probolinggo mencakup berbagai program yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan, pembiasaan akhlakul karimah, dan tadarus Al-Qur'an. Program-program ini tidak hanya menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dokumentasi ini dapat disajikan dalam bentuk pedoman, modul pelatihan, atau laporan praktik baik yang dilengkapi dengan studi kasus dan testimoni dari siswa, guru, serta orang tua.

Adopsi model ini oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia akan mendukung pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam secara lebih luas. Mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam pendidikan dapat menjadi solusi strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia. Dengan diseminasi praktik ini, keberhasilan SMKN 1 Probolinggo dapat menginspirasi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa, memperkuat fondasi moral generasi muda di berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSE

- Al-Ghazali, I. (2008). *Ringkasan ihya 'ulumuddin*. Akbar Media.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 71–80.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh Shalat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2024). PRIMED for Character Education. *The Routledge International Handbook of Multidisciplinary Perspectives on Character Development, Volume I: Conceptualizing and Defining Character*, 104.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan Tradisi Keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, Implementasi, dan Peran Pengasuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, W., Setiawan, H., Hadiyat, Y., Sroyer, A. M., & others. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jogiyanto Hartono, M., & others. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep Etika Keutamaan dalam Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176–186.
- Sina, I., & AL-HUSAYN, A. (2007). Ibn Sina. *Classical Arabic Philosophy: An Anthology of Sources*, 146–237.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong

Islamic University Students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.

Wandira, A., Saleh, M., & Fuadi, A. (2023). Konsep Tazkiyat Al-Nafs Al-Ghazali Sebagai Metode Dalam Pendidikan Akhlak. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 2(2), 39–52.

Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024). Upaya Peningkatan Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar pada Pelajaran SKI Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Kelas V MI Islamiyyah Kraksaan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(6), 360–369.